



DOMESTIC UPDATE

Kewajiban Neto Posisi Investasi Internasional RI Turun Pada Q4-2024

Kewajiban neto posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia turun pada Q4-2024. Bank Indonesia (BI) melaporkan, pada akhir Q4-2024, PII Indonesia mencatat kewajiban neto sebesar US\$ 245,3 M, lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban neto pada akhir Q3-2024 sebesar US\$ 270,4 M. Penurunan kewajiban neto tersebut dipengaruhi oleh kenaikan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN) dan penurunan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN). Posisi AFLN Indonesia meningkat terutama harga saham kenaikan cadangan devisa. Posisi AFLN pada akhir Q4-2024 tercatat sebesar US\$ 522,8 M, naik 0,6% (qtq), dari US\$ 519,7 M pada akhir kuartal III 2024. Selanjutnya, posisi KFLN Indonesia pada akhir Q4-2024 turun 2,8% (qtq) menjadi US\$ 768,1 M, dari US\$ 790,0 M dolar AS pada akhir Q3-2024. Peningkatan posisi AFLN tersebut dipengaruhi oleh kenaikan penempatan aset terutama dalam bentuk cadangan devisa, diikuti oleh investasi langsung dan investasi portofolio. Sedangkan peningkatan posisi AFLN lebih lanjut tertahan oleh faktor perubahan lainnya seiring penguatan nilai tukar dolar AS terhadap mayoritas mata uang dunia dan pelemahan indeks harga saham global. Secara keseluruhan tahun 2024, PII Indonesia juga mencatat penurunan kewajiban neto dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2023. Kewajiban neto PII Indonesia turun dari US\$ 257,9 M pada akhir 2023 menjadi US\$ 245,3 M pada akhir 2024. Terjadi perbaikan rasio net kewajiban PII Indonesia terhadap PDB dari 18,8% pada tahun 2023 menjadi 17,6% pada tahun 2024.

Goldman Sachs Turunkan Peringkat Saham dan Obligasi Indonesia

Goldman Sachs Group Inc. telah menurunkan peringkat pasar saham serta obligasi Indonesia didorong oleh kekhawatiran dampak tekanan perdagangan global hingga pembentukan sovereign wealth fund (SWF) baru RI Daya Anagata Nusantara (Danantara). Peringkat saham Indonesia turun dari overweight menjadi market weight. Goldman Sachs juga menurunkan peringkat surat obligasi negara bertenor 10 tahun sampai 20 tahun menjadi neutral, setelah sebelumnya obligasi tersebut merupakan yang paling disukai pasar. Penurunan peringkat atas saham dan obligasi Indonesia itu salah satunya dipicu oleh risiko fiskal. Goldman Sachs menaikkan perkiraan defisit fiskal untuk Indonesia pada 2025 menjadi 2,9% dari produk domestik bruto (PDB), di mana sebelumnya defisit fiskal diproyeksikan 2,5% dari PDB. Lebih lanjut, pasar Indonesia dinilai mengalami tekanan dalam beberapa bulan terakhir didorong oleh sejumlah faktor. Terdapat kekhawatiran atas ketegangan perdagangan global dan melemahnya ekonomi domestik yang telah membuat investor lari dari pasar. Selain itu, terdapat kekhawatiran atas ekonomi domestik setelah Presiden Prabowo mengumumkan serangkaian langkah seperti realokasi anggaran, pembentukan Danantara, hingga perluasan kebijakan perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Belum rilis laporan APBN periode Januari 2025 juga telah membuat para investor mempertanyakan keadaan keuangan pemerintah setelah langkah kebijakan yang diambil oleh Prabowo. Untuk pasar obligasi, Goldman Sachs menilai obligasi jangka panjang akan mengalami tekanan di tengah meningkatnya risiko fiskal.

Dalam 2 Bulan, BRI Telah Menyalurkan KUR Sebesar Rp27,72 T

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp27,72 T hanya dalam dua bulan yakni Januari dan Februari 2025. Adapun angka tersebut setara dengan 15,84% dari total alokasi tahun 2025 yang ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp175 T. Lebih rinci dijelaskan bahwa, jumlah debitur KUR mencapai 649,6 ribu debitur pengusaha UMKM. BRI juga telah memastikan bahwa KUR disalurkan pada sektor strategis, atau 55,88% dialokasikan ke sektor produksi. Penyaluran terbesar dilakukan terhadap sektor pertanian yang mencapai Rp11,57 T, sejalan dengan program ketahanan pangan Indonesia. Direktur Bisnis Mikro BRI, Supari menambahkan bahwa BRI akan terus berkomitmen dalam memperkuat ekosistem pembiayaan UMKM untuk semakin berdaya saing dan terus berkembang dengan basis berkelanjutan. Selain itu, Indonesia akan terus menjalankan strategi dalam mendorong penyaluran KUR, seperti revitalisasi tenaga pemasar mikro sebagai *financial advisor* yang menguasai ekosistem di suatu wilayah. Perlu diketahui bahwa sebagai komitmen BRI dukung UMKM, akumulasi penyaluran KUR sejak tahun 2015 hingga Februari 2025 mencapai Rp1.285 T dengan total penerima lebih dari 43,33 juta debitur.

Indonesia's Net International Investment Position Liability Declines in Q4 2024

Indonesia's net International Investment Position (IIP) liability declined in Q4 2024. Bank Indonesia (BI) reported that as of the end of Q4 2024, Indonesia's net IIP liability stood at USD 245.3 billion, lower than the USD 270.4 billion recorded at the end of Q3 2024. This improvement was driven by an increase in Foreign Financial Assets (FFA) and a decrease in Foreign Financial Liabilities (FFL). The rise in Indonesia's FFA was primarily supported by higher foreign exchange reserves, with total FFA reaching USD 522.8 billion at the end of Q4 2024, up 0.6% quarter-on-quarter from USD 519.7 billion in Q3 2024. Meanwhile, Indonesia's FFL declined by 2.8% quarter-on-quarter to USD 768.1 billion from USD 790.0 billion in the previous quarter. The increase in FFA was mainly influenced by higher asset placements, particularly in the form of foreign exchange reserves, as well as growth in direct and portfolio investments. However, further FFA gains were constrained by other factors, including the appreciation of the US dollar against most global currencies and a decline in global stock price indices. On an annual basis, Indonesia's net IIP liability also declined compared to the end of 2023, falling from USD 257.9 billion at year-end 2023 to USD 245.3 billion at the close of 2024. As a result, the ratio of Indonesia's net IIP liability to GDP improved from 18.8% in 2023 to 17.6% in 2024.

Goldman Sachs Downgrades Indonesia's Equity and Bond Ratings

Goldman Sachs Group Inc. has downgraded Indonesia's stock market and sovereign bond ratings, citing concerns over the impact of global trade pressures and the establishment of Indonesia's new sovereign wealth fund, Daya Anagata Nusantara (Danantara). The rating for Indonesian equities was lowered from overweight to market weight, while the rating for government bonds with tenors of 10 to 20 years was reduced to neutral, after previously being among the market's most favored assets. The downgrade of Indonesia's equity and bond markets was partly driven by fiscal risks, as Goldman Sachs revised its fiscal deficit forecast for Indonesia in 2025 to 2.9% of GDP, up from the previous projection of 2.5%. Moreover, the Indonesian market has faced heightened pressures in recent months due to multiple factors. Concerns over global trade tensions and weakening domestic economic conditions have prompted investors to pull back from the market. Additionally, investor sentiment has been affected by President Prabowo's policy measures, including budget reallocations, the establishment of Danantara, and the expansion of housing policies for low-income groups. The delayed release of Indonesia's January 2025 state budget report has further fueled uncertainty, raising investor concerns about the government's fiscal position following Prabowo's policy initiatives. In the bond market, Goldman Sachs anticipates that long-term bonds will face increasing pressure amid rising fiscal risks.

BRI Disburses IDR 27.72 Trillion in KUR Within Two Months

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) has disbursed IDR 27.72 trillion in People's Business Credit (KUR) within just two months—January and February 2025—equivalent to 15.84% of the total IDR 175 trillion allocation set by the government for the year. The financing reached 649,600 micro, small, and medium enterprises (MSMEs), with 55.88% directed toward strategic sectors, particularly the productive sector. The largest portion of disbursement, amounting to IDR 11.57 trillion, was allocated to the agricultural sector, aligning with Indonesia's national food security program. BRI's Micro Business Director, Supari, emphasized the bank's commitment to strengthening the MSME financing ecosystem to enhance competitiveness and drive sustainable growth. Indonesia is also implementing strategies to accelerate KUR distribution, including the revitalization of micro-marketing personnel as financial advisors with a deep understanding of local ecosystems. As part of its long-term commitment to supporting MSMEs, BRI has cumulatively disbursed IDR 1,285 trillion in KUR from 2015 to February 2025, benefiting over 43.33 million borrowers.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	10 Maret 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.367,00	-0,44	1,38	-1,46
Tiongkok	7,30	7,26	-0,22	0,25	0,54
Filipina	57,98	57,40	-0,41	1,02	1,00
India	85,61	87,34	-0,52	0,20	-2,01
Korea Selatan	1.478,60	1.455,43	-0,44	0,26	1,57
Jepang	157,24	147,17	0,07	2,30	6,40
Thailand	34,28	33,89	0,02	1,07	1,11
Malaysia	4,47	4,42	-0,20	0,91	1,12
Singapura	1,37	1,33	0,04	1,33	2,39
EU	0,97	0,92	0,02	4,26	4,43

STOCK PRICE INDEX

	10 Maret 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.598,21	-0,57	8	-0,57	8	-6,80	9
Filipina (PSEI)	6.360,77	0,99	1	0,99	1	-2,57	7
Malaysia (FTSE BM)	1.536,46	-0,70	9	-0,70	9	-6,45	8
Singapura (STI)	3.899,07	-0,39	7	-0,39	7	2,94	4
Thailand (SET 50)	1.177,44	-2,05	11	-2,05	11	-15,91	11
Hong Kong (HSI)	23.783,49	-1,85	10	-1,85	10	18,56	1
Jepang (Nikkei 225)	37.028,27	0,38	3	0,38	3	-7,18	10
Korea (Kospi)	2.570,39	0,27	4	0,27	4	7,12	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.366,16	-0,19	5	-0,19	5	0,43	6
Amerika Serikat (DJIA)	42.801,72	0,52	2	0,52	2	0,61	5
Inggris (FTSE 100)	8.648,62	-0,36	6	-0,36	6	5,82	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	65,88	USD/Bbl			-1,73%	-10,15%	-15,02%	Mar/10
Brent	69,00	USD/Bbl			-1,93%	-10,39%	-15,56%	Mar/10
Natural gas	4,45	USD/MMBtu			1,21%	26,52%	139,10%	Mar/10
Gasoline	2,09	USD/Gal			-0,55%	-2,86%	-18,89%	Mar/10
Coal	103,25	USD/T			-1,38%	-2,27%	-23,18%	Mar/07
Gold	2.889,13	USD/t.oz			-0,77%	-0,34%	32,28%	Mar/10
Nickel	16.429,00	USD/T			0,14%	5,85%	-9,53%	Mar/10
Palm Oil	4.664,00	MYR/T			0,80%	1,50%	10,89%	Mar/10
Rice	13,66	USD/cwt	301,15	USD/T	3,10%	-2,29%	-23,41%	Mar/10
Soybeans	9,97	USD/Bu	366,33	USD/T	-1,27%	-4,41%	-15,42%	Mar/10
Corn	4,59	USD/Bu	180,70	USD/T	0,72%	-5,26%	3,80%	Mar/10
Wheat	5,46	USD/Bu	200,62	USD/T	2,21%	-5,45%	-0,31%	Mar/10
Sugar	18,84	Cts/pound	376,80	USD/T	2,80%	-5,16%	-14,15%	Mar/10
Coffee	386,93	Cts/pound	7.738,60	USD/T	-1,42%	-6,78%	99,09%	Mar/10
Cocoa	8.159,89	USD/T			1,27%	-19,25%	11,34%	Mar/10
Beef	311,65	BRL/15KG			0,21%	-4,00%	24,56%	Mar/07
Rubber	2,00	USD/kg			-1,72%	2,10%	23,73%	Mar/10



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Jepang Catat Defisit Neraca Berjalan Pertama dalam 2 Tahun

Neraca berjalan Jepang berubah menjadi defisit JPY 256,6 M pada Januari 2025 dari surplus JPY 334,3 M pada bulan yang sama tahun sebelumnya, melampaui perkiraan pasar sebesar defisit JPY 230,5 M dan menandai defisit pertama sejak Januari 2023. Defisit neraca barang melebar tajam menjadi JPY 2.937,9 M dari JPY 1.523,2 M tahun sebelumnya, karena ekspor (2,1%) meningkat jauh lebih lambat daripada impor (17,7%). Kemudian, defisit pendapatan sekunder mencapai JPY 444,7 M, dibandingkan dengan kesenjangan JPY 446,1 M. Sementara itu, defisit neraca jasa menurun tajam menjadi JPY 476,6 M dari JPY 684,4 M pada tahun sebelumnya. Pada saat yang sama, surplus pendapatan primer meningkat menjadi JPY 3.601,5 M dari JPY 2.988 M. Pada tahun 2024, Jepang mencatat surplus neraca berjalan tertinggi sepanjang masa sebesar JPY 29,26 triliun, didorong oleh laba yang memecahkan rekor dari investasi asing, pelemahan yen, dan defisit perdagangan yang menurun.

Japan Records First Current Account Deficit in Two Years

Japan's current account shifted into a deficit of JPY 256.6 billion in January 2025, reversing from a surplus of JPY 334.3 billion in the same month of the previous year and exceeding market expectations of a JPY 230.5 billion deficit. This marks the first current account deficit since January 2023. The goods trade deficit widened significantly to JPY 2.9379 trillion from JPY 1.5232 trillion a year earlier, as exports grew by 2.1%—far outpaced by a 17.7% surge in imports. Meanwhile, the secondary income deficit stood at JPY 444.7 billion, slightly narrowing from JPY 446.1 billion. The services account deficit narrowed sharply to JPY 476.6 billion from JPY 684.4 billion in the previous year. At the same time, the primary income surplus rose to JPY 3.6015 trillion from JPY 2.988 trillion. For the full year 2024, Japan recorded an all-time high current account surplus of JPY 29.26 trillion, driven by record-breaking earnings from foreign investments, a weaker yen, and a narrowing trade deficit.

UNITED STATES

Ekspektasi Inflasi Konsumen AS Naik Tipis

Ekspektasi inflasi konsumen AS untuk tahun depan naik tipis menjadi 3,1% pada Februari 2025 dari 3% pada tiga bulan sebelumnya, menandai level tertinggi sejak Mei 2024. Pertumbuhan harga rata-rata yang diharapkan meningkat untuk gas (+1,1 poin persentase menjadi 3,7%, level tertinggi sejak Juni 2024); makanan (+0,5 poin persentase menjadi 5,1%, level tertinggi sejak Mei 2024); perawatan medis (+0,4 poin persentase menjadi 7,2%); perguruan tinggi (+1 poin persentase menjadi 6,9%); dan sewa (+0,7 poin persentase menjadi 6,7%). Selain itu, ekspektasi pertumbuhan harga rumah rata-rata meningkat sebesar 0,1 poin persentase menjadi 3,3%. Sementara itu, ekspektasi inflasi untuk jangka waktu tiga tahun dan lima tahun ke depan tidak berubah pada 3%. Di sisi lain, ekspektasi pengangguran melonjak 5,4 poin persentase menjadi 39,4%, angka tertinggi sejak September 2023. Ekspektasi pertumbuhan pendapatan rumah tangga meningkat sebesar 0,1 poin persentase menjadi 3,1%.

U.S. Consumer Inflation Expectations Edge Higher

U.S. consumer inflation expectations for the year ahead edged up to 3.1% in February 2025 from 3.0% three months prior, marking the highest level since May 2024. The anticipated price growth accelerated across key categories, including gasoline (+1.1 percentage points to 3.7%, the highest since June 2024), food (+0.5 percentage points to 5.1%, the highest since May 2024), medical care (+0.4 percentage points to 7.2%), college tuition (+1 percentage point to 6.9%), and rent (+0.7 percentage points to 6.7%). Additionally, the expected average home price growth rose by 0.1 percentage points to 3.3%. Meanwhile, longer-term inflation expectations for the next three and five years remained stable at 3.0%. On the labor market front, unemployment expectations surged by 5.4 percentage points to 39.4%, the highest since September 2023. Household income growth expectations inched up by 0.1 percentage points to 3.1%.

EURO ZONE

9 Bulan Berturut-turut Inflasi Ukraina Mengalami Kenaikan

Tingkat inflasi tahunan di Ukraina naik menjadi 13,4% (yoy) pada bulan Februari 2025 dari 12,9% pada bulan sebelumnya, kenaikan kesembilan berturut-turut ke laju tertinggi dalam hampir dua tahun. Kenaikan tersebut konsisten dengan peringatan Bank Nasional Ukraina bahwa meningkatnya ekspektasi inflasi kemungkinan akan mendorong kenaikan harga ke tingkat yang lebih tinggi dari yang diharapkan. Inflasi meningkat untuk perumahan dan utilitas (19,3%) karena serangan Rusia terhadap produsen gas alam dan jaringan listrik Ukraina mendorong harga listrik naik hingga 63,6% per tahun, selain makanan dan minuman non-alkohol (15,2%), dan transportasi (11,1%). Dari bulan sebelumnya, harga konsumen Ukraina naik sebesar 0,8%.

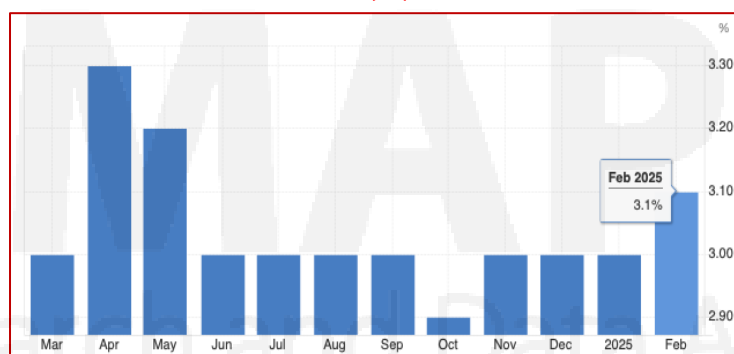
Ukraine's Inflation Rises for the Ninth Consecutive Month

Ukraine's annual inflation rate accelerated to 13.4% year-on-year in February 2025, up from 12.9% in the previous month, marking the ninth consecutive increase and reaching its highest pace in nearly two years. The uptick aligns with warnings from the National Bank of Ukraine that rising inflation expectations are likely to drive prices higher than previously anticipated. Inflationary pressures intensified in housing and utilities (19.3%), as Russian attacks on Ukraine's natural gas producers and power grid pushed electricity prices up by 63.6% year-on-year. Additionally, price growth accelerated for food and non-alcoholic beverages (15.2%) and transportation (11.1%). On a monthly basis, Ukrainian consumer prices rose by 0.8%.

Japan Current Account (JPY Billion)



United States Consumer Inflation Expectations (%)



Ukraine Inflation Rate (% ,yoy)

